

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERVARIATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Haholongan Simanjuntak¹, Rosmala²

¹Jurusan PGSD, Universitas Terbuka

²Guru SDN. SD Negeri 15 Toboali, Bangka Selatan

e-mail: haholongan@ecampus.ut.ac.id

Article History

Received: 15 -08- 2023

Reviewed : 01-09-2023

Published: 04-09-2023

Abstract

The purpose of this study was to find out how the application of various learning methods to the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 15 Toboali on the area of flat shapes. This research was conducted on fifth grade students of SD Negeri 15 Toboali. After learning that applied various learning methods to the material "Area of Flat Shape" in Mathematics learning, the following results were obtained: (1) from the aspect of the learning process, students were actively involved in learning activities from Cycle I to Cycle III; (2) there was an increase in students' academic ability, namely students' mastery of the concept of learning material, starting from cycle I to cycle III the average score of students increased so that it reached 82.69; and (3) in terms of student activity, the score obtained in Cycle III was 83.65 and in terms of student cooperation, a score of 82.69 was obtained in Cycle III. Based on the values, activeness, and cooperative attitudes obtained by students, it can be concluded that the application of various learning methods can improve student learning outcomes and be used in learning at school, especially learning "Area of Flat Shape" in Mathematics.

Keyword: Variative Learning Methods; Student learning outcomes; Flat Build Area

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran variatif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Toboali pada materi luas bangun datar. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 15 Toboali. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan keals yang terdiri dari 3 siklus. Setelah dilaksanakan pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran variatif terhadap materi "Luas Bangun Datar" dalam pembelajaran Matematika, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) dari aspek proses pembelajaran, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus III; (2) terjadi peningkatan kemampuan akademik siswa, yaitu penguasaan konsep siswa terhadap materi pembelajaran, yaitu mulai dari siklus I sampai dengan Siklus III nilai rata-rata siswa meningkat sehingga mencapai angka 82,69; dan (3) dari segi keaktifan siswa, skor yang diperoleh pada Siklus III adalah sebesar 83,65 dan dari segi sikap kerja sama siswa diperoleh skor sebesar 82,69 pada Siklus III. Berdasarkan nilai, keaktifan, dan sikap kooperatif yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran variatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan digunakan pada pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran "Luas Bangun Datar" pada mata pelajaran Matematika.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran Variatif; Hasil Belajar Siswa; Luas Bangun Datar*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah, khususnya sekolah formal, adalah pendidikan formal yang dilaksanakan dalam suatu sistem yang utuh dan baku (Haerullah & Elihami, 2020). Dikatakan utuh karena pendidikan di sekolah dilaksanakan dalam bentuk jenjang tertentu yang bersifat hierarkis. Hierarkis mempersyaratkan adanya tata urutan dan tata aturan yang harus dipenuhi bila suatu kondisi mengalami peningkatan atau kenaikan ke jenjang yang lebih tinggi (Karno, 2019). Dengan kata lain, seorang tidak akan bisa duduk di tingkat SLTP bila tidak mampu mengikuti dan memenuhi persyaratan untuk lulus pendidikan di tingkat SD (Arikunto, 2021).

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa banyak di antara siswa kita di Sekolah Dasar memiliki kelemahan dalam penguasaan kemampuan-kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Hal ini terjadi karena di satu sisi siswa dan guru memiliki kelemahan-kelemahan sedangkan di sisi lain, tuntutan terhadap kualitas pendidikan itu sendiri semakin meningkat.

Dapat dikatakan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan, yaitu sekolah, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh proses yang berlangsung dalam pembelajaran itu sendiri, di samping pengaruh-pengaruh lainnya. Oleh sebab itu, dipandang perlu bagi seorang guru untuk selalu berusaha meningkatkan proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat

dilaksanakan dengan baik, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa akan termotivasi secara positif dalam kegiatan pembelajaran. Bila kondisi ini dapat diciptakan, secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil akhir pendidikan atau *outputnya*, yaitu siswa-siswi yang akan memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, etika, moral, dan integritas kepribadian yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam kegiatan pembelajaran di kelas, penulis menemukan kenyataan bahwa ada sebagian siswa yang enggan bertanya kepada guru maupun temannya untuk materi pelajaran yang belum dimengerti, seperti saat penulis melaksanakan pembelajaran Matematika pada materi “Luas Bangun Datar”. Imbasnya, siswa tersebut tidak mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan. Begitu juga bila diajukan pertanyaan, banyak siswa yang memilih diam dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Akhirnya, guru sendirilah yang menjawab pertanyaan yang diajukannya.

Dalam pengamatan penulis, dari 20 orang siswa di kelas V SD Negeri 15 Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, saat dilaksanakan pembelajaran Matematika pada materi “Luas Bangun Datar” terdapat 17 orang siswa atau 85% belum tuntas dalam pembelajaran karena belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang dipersyaratkan, yaitu memperoleh nilai ≥ 60.00 . Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanyalah sebesar 48,50.

Data yang ada mendorong peneliti untuk merefleksikan diri dalam mengadakan Rencana Perbaikan Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Kurniawan, Fayola, et al., 2023). Karena pada kenyataan ada siswa yang sudah mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dan sebagian lagi ada yang tidak mampu. Penulis beranggapan bila dibimbing dan dimotivasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang baik, siswa yang belum mampu dapat mengerjakan soal-soal dengan baik.

Pada proses pembelajaran hasil belajar ditentukan oleh hasil pencapaian target yang ditentukan dan tingkat penguasaan materi yang diberikan guru (Sani, 2022). Tingkat penguasaan materi ini dapat diukur dengan menggunakan standar. Standar yang telah diterapkan oleh sekolah. Hasil belajar ini adalah setelah terjadi interaksi dengan lingkungan sehingga terjadilah perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Sirait et al., 2020).

Penerapan metode harus disesuaikan dengan berbagai aspek, antara lain aspek materi, keadaan siswa, lingkungan, dan kurikulum itu sendiri. Oleh sebab itu, penerapan metode pembelajaran yang variatif dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran sebagai sarana meminimalisir dominasi atas satu metode pembelajaran saja (Kurniawan, Syafitri, et al., 2023).

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 15 Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian dilaksanakan untuk mata pelajaran Matematika, pada materi “Luas Bangun Datar”. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, yaitu 6 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Siswa di kelas V memiliki tingkat kompetensi yang heterogen, yaitu kompetensi kelompok tinggi, sedang, dan rendah.

merumuskan masalah yang terjadi sebelum dilakukan perbaikan, yaitu siswa belum mampu menguasai materi pelajaran Matematika tentang “Luas Bangun Datar”. Kegiatan yang dilakukan adalah: (1) menyiapkan rencana perbaikan pembelajaran Siklus I; (2) menyiapkan lembar observasi; (3) menyiapkan lembar evaluasi; dan (4) menyiapkan lembar kerja siswa.

a. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi tentang luas bangun datar. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal: berdoa dan mengecek kehadiran siswa, pretest, apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti: menjelaskan materi pembelajaran, melakukan tanya jawab secara

lisan, siswa dibagi dalam kelompok yang heterogen, siswa berdiskusi mengerjakan tugas pada LKS, dan membahas LKS secara bersama-sama.

- 3) Kegiatan akhir: menyimpulkan materi pembelajaran, siswa melaksanakan evaluasi, dan guru menutup materi pembelajaran.

b. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan terhadap kinerja guru saat melakukan pembelajaran, keaktifan dan sikap kooperatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran variatif, yaitu menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan pembelajaran tersebut.
- 2) Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran variatif dan mempertimbangkan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.

- 3) Melakukan refleksi terhadap keaktifan dan sikap kooperatif siswa dalam pembelajaran Matematika.
- 4) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil refleksi, kekurangan yang belum bisa diatasi pada Siklus I akan direkomendasikan untuk diperbaiki pada Siklus II dan seterusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dari Siklus I sampai dengan Siklus III, didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Penguasaan Konsep dan Ketuntasan Siswa

Adapun rata-rata penguasaan konsep dan ketuntasan siswa pada tiap-tiap siklus adalah seperti pada Diagram 1 berikut.

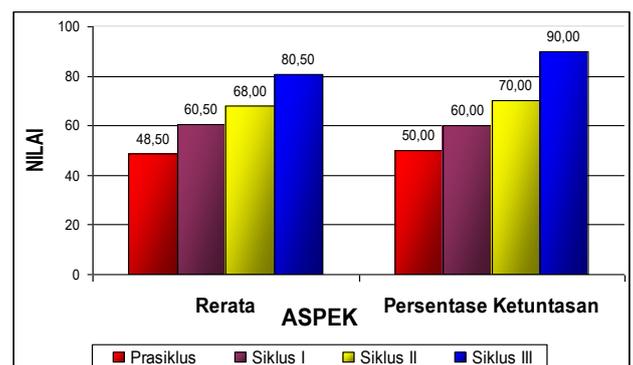


Diagram 1. Rata-rata Penguasaan Konsep dan Ketuntasan Siswa

sebesar 48,50 dengan ketuntasan siswa hanya mencapai 50,00%.

- a. Pada Siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah

sebesar 60,50 dengan ketuntasan siswa mencapai 60,00%.

- Pada Siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 68,00 dengan ketuntasan siswa mencapai 70,00%.
- Pada Siklus III, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 80,50 dengan ketuntasan siswa mencapai 90,00%.

Sedangkan data sebaran jumlah siswa dalam penguasaan konsep dapat dilihat pada Diagram 2 berikut:

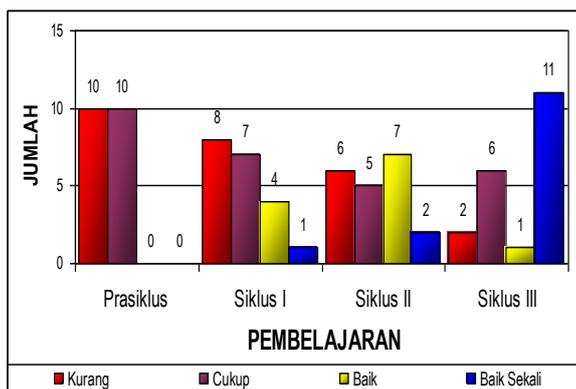


Diagram 1. Data Siswa dalam Penguasaan Konsep

2. Keaktifan Siswa

Data keaktifan siswa dapat dilihat pada Diagram 3 berikut.

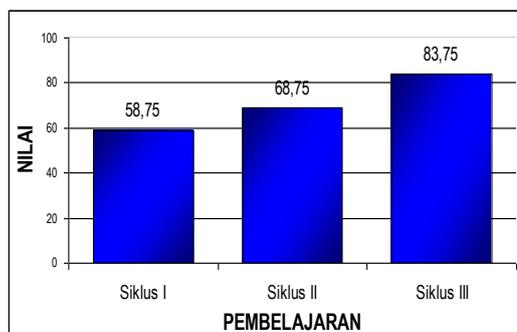


Diagram 3. Data Rata-rata Keaktifan Siswa

Berdasarkan data pada Diagram 4.3 di atas, diketahui bahwa pada Siklus I, keaktifan siswa mencapai skor 58,75 yang termasuk kategori rendah; pada Siklus II, keaktifan siswa mencapai skor 68,75 yang termasuk kategori sedang; dan pada Siklus III keaktifan siswa mencapai skor 83,75 yang termasuk kategori tinggi.

3. Sikap Kooperatif Siswa

Data sikap kooperatif siswa dapat dilihat pada Diagram 4 berikut.

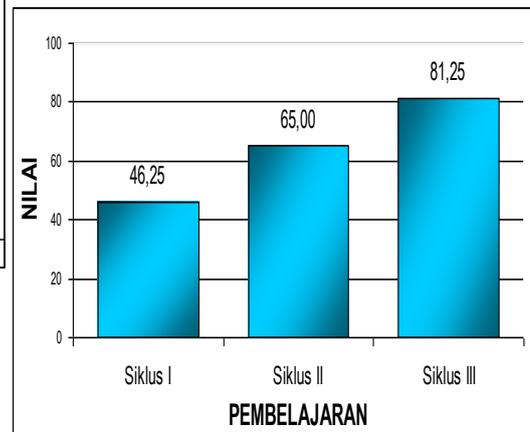


Diagram 4. Data Rata-rata Sikap Kooperatif Siswa

Berdasarkan data pada Diagram 4 di atas, diketahui bahwa pada Siklus I, sikap kooperatif siswa mencapai skor 46,25 yang termasuk kategori rendah; pada Siklus II, sikap kooperatif siswa mencapai skor 65,00 yang termasuk kategori sedang; dan pada Siklus III sikap kooperatif siswa mencapai skor 81,25 yang termasuk kategori tinggi.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui penerapan metode

pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran variatif akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, Sanjaya (2008) menyatakan bahwa bila digunakan secara tepat, terpadu, dan variatif, metode pembelajaran dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi model, strategi, dan pendekatan pembelajaran akan bergantung kepada metode yang diterapkan dalam mengimplementasikannya. Oleh sebab itu, metode adalah cara yang digunakan dalam menerapkan model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang telah dipilih dan ditetapkan.

Dengan demikian, penelitian yang telah dilakukan dan memberikan hasil positif terhadap pembelajaran sesuai dengan pendapat di atas. Artinya, penerapan metode pembelajaran variatif yang tepat sasaran akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran,

meningkatkan kerja sama di antara siswa, dan keaktifan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun penelitian yang relevan dengan hasil penelitian yaitu, Hasi; penelitian dari (Aprilia et al., 2020) dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selanjutnya hasil penelitian dari (Ichsan, 2020) menyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar matematika menggunakan metode bervariasi pada materi bangun datar sederhana.

Simpulan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: Penerapan metode pembelajaran variatif pada siswa kelas V SD Negeri 15 Toboali tentang “Luas Bangun Datar” telah memberikan hasil yang optimal, yaitu nilai rata-rata penguasaan konsep 80,50; keaktifan siswa mencapai skor 83,75; dan sikap kooperatif siswa mencapai skor 81,25.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, I., Nelson, N., Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(1), 52–72.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi perkembangan pendidikan formal dan non formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 199–207.
- Ichsan, M. (2020). Peningkatan

Vol. 8 No. 1, Sept 2023, hlm. 10 – 16

DOI: <https://doi.org/10.36294/jmp.v8i1.3669>

Available online www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp

prestasi belajar matematika menggunakan metode bervariasi pada bangun datar sederhana di sdn ngembe i beji pasuruan. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 11(1), 25–30.

Karno, E. (2019). *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Uho Edupress.

Kurniawan, A., Fayola, A. D., Kolong, J., & Juniati, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Global Eksekutif Teknologi.

Kurniawan, A., Syafitri, E.,

Sastraatmadja, A. H. M., Rahmadani, E., & Sirait, S. (2023). *Model Pembelajaran Inovatif II*. Global Eksekutif Teknologi.

Sani, R. A. (2022). *Penilaian autentik*. Bumi Aksara.

Sirait, S., Paramita, C., & Saragih, S. R. D. (2020). Perbandingan Model Genius Learning Dengan Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peluang. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–36